

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah salah satu alat penggerak perekonomian di suatu negara, karena pasar modal merupakan sarana pembentuk modal dan akumulasi dana jangka panjang yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penggerakan dana guna menunjang pembiayaan pembangunan nasional. Selain itu, pasar modal juga merupakan representasi untuk menilai kondisi perusahaan di suatu negara, karena hampir semua industri di suatu negara terwakili oleh pasar modal. Pasar modal yang mengalami peningkatan (*bullish*) atau mengalami penurunan (*bearish*) terlihat dari naik turunnya harga saham yang tercatat yang tercermin melalui suatu pergerakan IHSG. IHSG merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham (perusahaan atau emiten) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Wibowo et al, 2016).

Menurut Shalini dan Prasanna (2016), pada masa globalisasi saat ini kegiatan perekonomian sudah sangat maju. Pada awalnya kegiatan perekonomian antar negara didominasi kegiatan ekspor dan impor barang dan jasa antar negara, sekarang selain barang dan jasa, modal pun dapat dengan mudah berpindah dari satu negara ke negara lain tanpa terkendala batasan jarak. Sehingga tidak mengherankan jika kondisi perekonomian suatu negara maupun global sangat berpengaruh terhadap harga saham di negara lainnya.

Indeks harga saham gabungan (IHSG) sebagai salah satu barometer

kesehatan ekonomi negara dan dapat menjadi salah satu landasan analisis statistik atas kondisi pasar saat ini. Perkembangan harga saham juga dapat dilihat dari perubahan IHSI. Jika terjadi kenaikan pada IHSI yang artinya ada perbaikan kinerja perekonomian negara. Namun sebaliknya, jika terjadi penurunan pada IHSI berarti adanya indikasi permasalahan pada perekonomian negara.

Perkembangan IHSI dalam 10 tahun mengalami kenaikan signifikan. IHSI merupakan salah satu cerminan perekonomian Indonesia. IHSI menguat 193,36% yang merupakan kenaikan tertinggi di antara bursa utama dunia. Sedangkan aliran dana asing yang masuk ke pasar saham Indonesia (*net buy*) pada 2016 tercatat Rp.16,17 triliun, lebih baik dari tahun 2015 yang mencatat jual bersih (*net sell*) hingga Rp. 22,5 triliun. Rata-rata nilai transaksi harian pada 2016 meningkat 30,03% . Rata-rata frekuensi perdagangan harian tumbuh 18,91%.

Pergerakan IHSI dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti faktor yang berasal dari makroekonomi atau dalam negeri (internal) dan faktor yang berasal dari global atau luar negeri (eksternal). Faktor yang berasal dari dalam negeri (internal) bisa datang dari nilai tukar atau kurs di suatu negara terhadap negara lain, tingkat suku bunga dan inflasi yang terjadi di negara tersebut, kondisi sosial dan politik suatu negara, jumlah uang beredar dan lain sebagainya. Sedangkan faktor yang berasal dari global (eksternal) tersebut bisa datang dari indeks bursa asing negara lain seperti indeks dow jones, tren perubahan harga minyak dunia, tren harga emas dunia, sentimen pasar luar negeri, dan lain sebagainya (Salim et.al, 2017, p. 37).

Pada umumnya bursa memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja bursa

efek lainnya adalah bursa efek yang tergolong maju seperti bursa Amerika, Jepang, Inggris, dan sebagainya. Selain itu bursa efek yang berada dalam satu kawasan juga dapat mempengaruhi karena letak geografisnya yang saling berdekatan seperti, Indeks STI di Singapura, *Nikkei* di Jepang, *Hang Seng* di Hong Kong, *Kospi* di Korea Selatan, KLSE di Malaysia, dan lain sebagainya (Novianto, 2010).

Menurut Syarif dan Asandimitra (2015), Indeks harga saham gabungan merupakan salah satu indikator perkembangan ekonomi. Fluktuasi IHSG dapat dipengaruhi oleh faktor internal yaitu kondisi makroekonomi seperti inflasi, tingkat suku bunga SBI, nilai kurs rupiah. Juga faktor eksternal yaitu indikator global seperti harga minyak dunia yang merupakan sumber energi utama dunia, pergerakan harga emas dunia serta suku bunga *the fed*.

Wijaya (2015) juga mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal muncul dari dalam negeri akibat dari perubahan nilai tukar mata uang (Kurs rupiah/Dollar amerika) dan perubahan tingkat suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*), sementara faktor eksternal muncul dari luar negeri yang tercemin melalui pengaruh indeks global dan regional terhadap IHSG.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan indeks harga saham adalah kurs atau nilai tukar. Nilai kurs mata uang berkaitan dengan keuntungan perusahaan yang menggunakan bahan baku impor. Jika kurs melemah atau mengalami depresiasi keuntungan perusahaan akan turun akibat naiknya biaya bahan baku impor. Jika keuntungan menurun harga saham perusahaan

kemungkinan mengalami penurunan dan berakibat pada menurunnya IHSG. penelitian Handiani (2014) yang menyatakan bahwa kurs rupiah berpengaruh positif terhadap IHSG. Berbeda dengan Syarif dan Asandimitra (2015) menyatakan bahwa kurs rupiah terhadap dolar berpengaruh negatif terhadap IHSG.

Faktor internal lain yang mempengaruhi IHSG adalah suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI). SBI adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dengan sistem diskonto. Kenaikan tingkat suku bunga SBI akan diikuti oleh bank-bank komersial untuk menaikkan tingkat suku bunga simpanan. Kumalasari et.al (2016) menyatakan bahwa suku bunga SBI berpengaruh negatif terhadap IHSG. Berbeda dengan penelitian Syarif dan Asandimitra (2015) yang menyatakan bahwa suku bunga SBI tidak berpengaruh terhadap IHSG. Sedangkan penelitian Sutanto et.all (2013) menyatakan bahwa suku bunga SBI berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IHSG.

Faktor internal selanjutnya yang mempengaruhi IHSG yaitu inflasi. Inflasi adalah suatu keadaan di mana terjadi kenaikan harga secara terus-menerus (Mishkin, 2010). Meningkatnya nilai inflasi merupakan berita kurang bagus bagi para investor. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Hidayat dan Darmawan (2017) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Berbeda dengan penelitian Wibowo et.al (2016) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG.

Tidak hanya faktor internal, tapi faktor eksternal juga mempengaruhi IHSG.

Faktor eksternal atau yang sering disebut faktor global mempengaruhi IHSG adalah Indeks saham global. Penelitian Oktarina (2016) dengan hasil menyatakan bahwa dow jones industrial average index berpengaruh positif terhadap pergerakan IHSG. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan dow jones industrial average index akan mendorong kenaikan IHSG begitu pula sebaliknya. Selain itu, berdasarkan nilai signifikannya, dow jones mempunyai pengaruh paling besar terhadap IHSG diantara variabel indeks saham global yang lain. Hal ini dapat terjadi karena diketahui bahwa Amerika Serikat adalah negara yang mempunyai pengaruh terbesar dalam sistem perekonomian dunia, dan Indonesia merupakan salah satu negara yang mengikuti pola perekonomian Amerika Serikat, atau dengan kata lain berbasis pada Amerika Serikat.

Faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi IHSG adalah harga minyak dunia. Menurut Handiani (2014) menjelaskan minyak mentah merupakan komoditi yang cukup penting bagi perekonomian Indonesia. Hasil olahan minyak mentah merupakan sumber energi. Penelitian Syarif dan Asandimitra (2015) yang menyatakan bahwa harga minyak dunia berpengaruh positif terhadap IHSG. Berbeda dengan penelitian Kowanda dkk (2014) yang menyatakan bahwa harga minyak berpengaruh negatif terhadap IHSG.

Harga emas dunia juga termasuk dalam salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi IHSG. Emas merupakan salah satu investasi alternatif selain pasar modal. Kenaikan harga emas akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada emas daripada saham. Handiani (2014) menyatakan bahwa harga emas dunia berpengaruh terhadap IHSG. Berbeda dengan penelitian Syarif dan Asandimitra

(2015) yang menyatakan bahwa harga emas dunia tidak berpengaruh terhadap IHSG.

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang tersebut maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Penelitian dilakukan untuk menguji pengaruh Kurs, SBI, Inflasi, Indeks Saham Global (Indeks *Dow Jones*), Harga Minyak dunia dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Adanya hasil yang tidak konsisten dari penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi IHSG menyebabkan isu tersebut menjadi penting untuk diteliti. Berdasarkan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang melatar belakangi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Faktor Internal yaitu perubahan kurs, SBI dan tingkat inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan?
2. Bagaimana pengaruh Faktor Eksternal yaitu perubahan Indeks Dow Jones, harga minyak dunia dan harga emas dunia terhadap indeks harga saham gabungan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

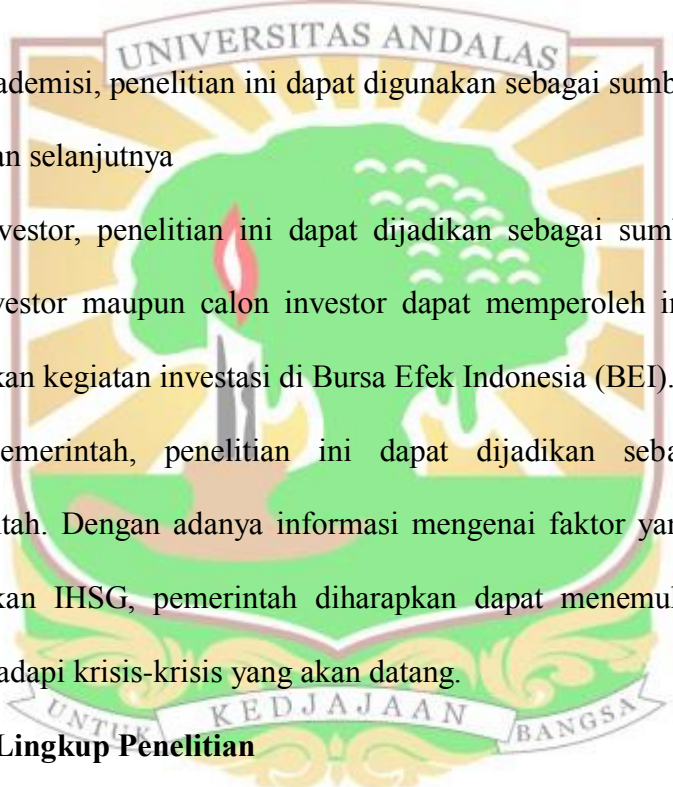
1. Untuk menganalisis seberapa berpengaruh Faktor Internal yaitu perubahan

kurs, SBI dan tingkat inflasi terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk menganalisis seberapa berpengaruh Faktor Eksternal yaitu perubahan indeks *Dow Jones*, harga minyak dunia dan harga emas dunia terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

- 
- a) Bagi akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya
  - b) Bagi Investor, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pertimbangan bagi investor maupun calon investor dapat memperoleh informasi sebelum melakukan kegiatan investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).
  - c) Bagi Pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi Pemerintah. Dengan adanya informasi mengenai faktor yang mempengaruhi pergerakan IHSG, pemerintah diharapkan dapat menemukan solusi dalam menghadapi krisis-krisis yang akan datang.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan bahwa saham yang diteliti adalah saham-saham yang tercatat pada indeks harga saham gabungan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2017. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh kurs, SBI, inflasi, indeks *Dow Jones*, harga minyak dunia dan harga emas dunia terhadap indeks harga saham gabungan.

#### **1.6 Sistematis Penulisan**

Sistematika penulisan ini berisi penjelasan tentang isi yang terkandung dari masing-masing bab secara singkat dari keseluruhan skripsi ini. Skripsi ini disajikan dengan sistematika sebagai berikut :

## **BAB I Pendahuluan**

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, yang menampilkan landasan pemikiran secara garis besar baik dalam teori maupun fakta yang ada yang menjadi alasan dibuatnya penelitian ini. Perumusan masalah berisi mengenai pernyataan tentang keadaan, fenomena dan atau konsep yang memerlukan jawaban melalui penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian yang merupakan hal yang diharapkan dapat dicapai mengacu pada latar belakang masalah, perumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Pada bagian terakhir dari bab ini yaitu sistem penulisan, diuraikan mengenai ringkasan materi yang akan dibahas pada setiap bab yang ada dalam skripsi.

## **BAB II Landasan Teori**

Bab ini menguraikan landasan teori, yang berisi jabaran teori-teori dan menjadi dasar dalam perumusan hipotesis serta membantu dalam analisis hasil penelitian. Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Kerangka pemikiran adalah skema yang dibuat untuk menjelaskan secara singkat permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis adalah pernyataan yang disimpulkan dari tinjauan pustaka, serta merupakan jawaban sementara atas masalah penelitian.



### **BAB III Metodologi**

Dalam bab ini akan menguraikan variabel penelitian dan definisi operasional di mana di skripsi terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian akan dibahas sekaligus melakukan pendefinisian secara operasional. Penentuan sampel berisi mengenai masalah yang berkaitan dengan jumlah populasi, jumlah sampel yang diambil dan metode pengambilan sampel. Jenis dan sumber data adalah gambaran tentang jenis data yang digunakan untuk variabel penelitian. Metode analisis mengungkapkan bagaimana gambaran model analisis yang digunakan dalam penelitian.

### **BAB IV Hasil dan Pembahasan**

Bagian ini menjelaskan tentang di skripsi obyektif objek penelitian yang berisi penjelasan singkat obyek yang digunakan dalam penelitian. Analisis data dan pembahasan hasil penelitian merupakan bentuk yang lebih sederhana yang mudah dibaca dan mudah diinterpretasikan meliputi di skripsi objek penelitian, analisis penelitian, serta analisis data dan pembahasan. Hasil penelitian mengungkapkan interpretasi untuk memaknai implikasi penelitian.

### **BAB V Penutup**

Merupakan bab terakhir dari skripsi ini yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari pembahasan. Saran yang diajukan berkaitan dengan penelitian dan merupakan anjuran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam penelitian.